

InfODATIN

PUSAT DATA DAN INFORMASI KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia.

HIV

AIDS

AIDS

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV

Lakukan Kegiatan Produktif



Be Faithful



Abstinence

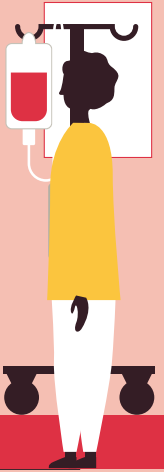
Education

Pemberian Informasi yang benar mengenai HIV, penularan, pencegahan, dan pengobatannya.

Ketahui cara penularannya agar kita terhindar

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya.



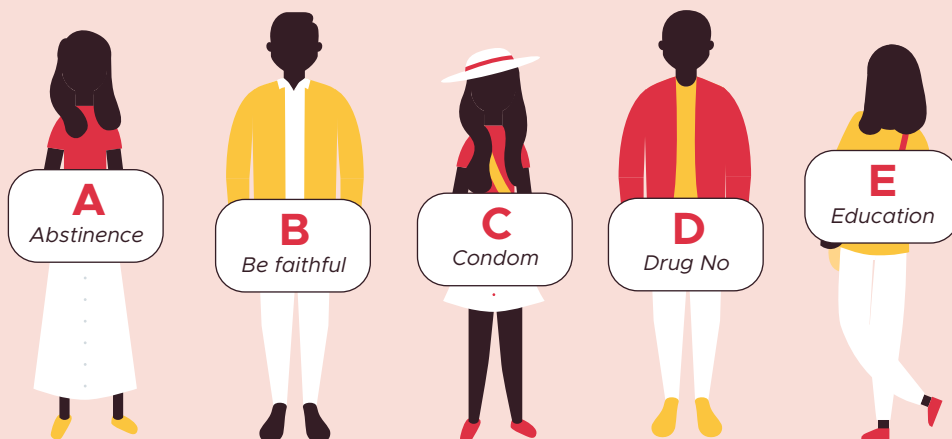
CARA PENULARAN

HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susu Ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. Orang tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air. (WHO, 2019)

CARA MENGHINDARI PENULARAN HIV

Untuk menghindari penularan HIV, dikenal konsep “ABCDE” sebagai berikut:

1. A (*Abstinence*): artinya Absen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah.
2. B (*Be Faithful*): artinya Bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan).
3. C (*Condom*): artinya Cegah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan kondom.
4. D (*Drug No*): artinya Dilarang menggunakan narkoba.
5. E (*Education*): artinya pemberian Edukasi dan informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya.



Sumber: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI



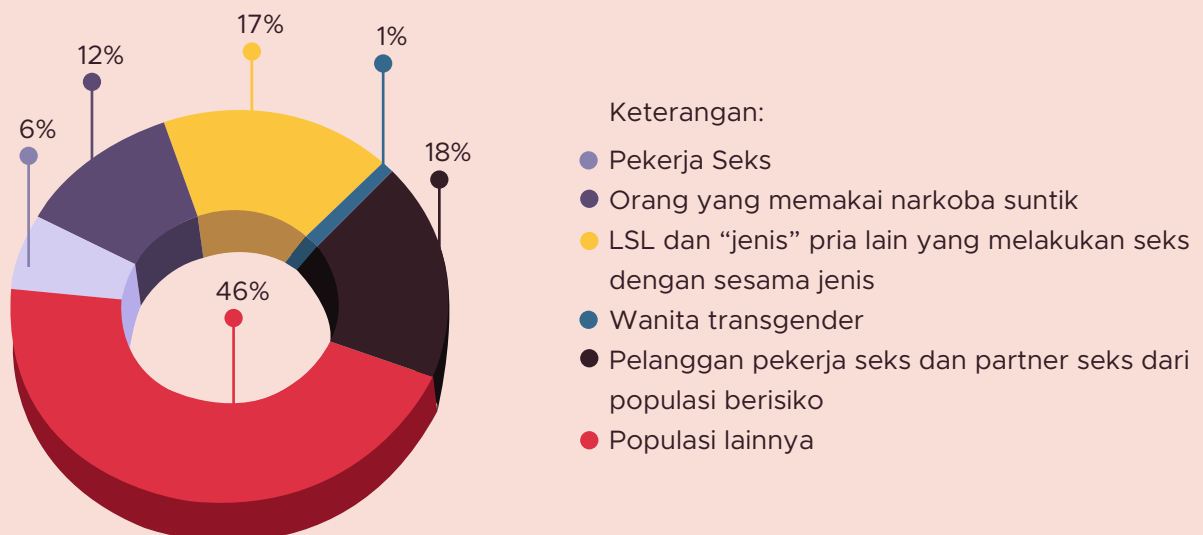
DATA HIV AIDS DI DUNIA



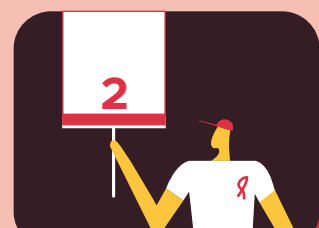
Sumber: *United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS)*, 2019

Pada gambar di atas terlihat bahwa populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini.

Distribusi Penderita HIV Baru Berdasarkan Populasi Berisiko Secara Global (2018)



Sumber: *United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS)*, 2019



PENINGKATAN RISIKO TERTULAR HIV DI ANTARA POPULASI BERISIKO DI DUNIA TAHUN 2018

Lelaki Seks Lelaki



22 kali

Orang yang memakai narkoba suntik



22 kali

Pekerja Seks



21 kali

Transgender



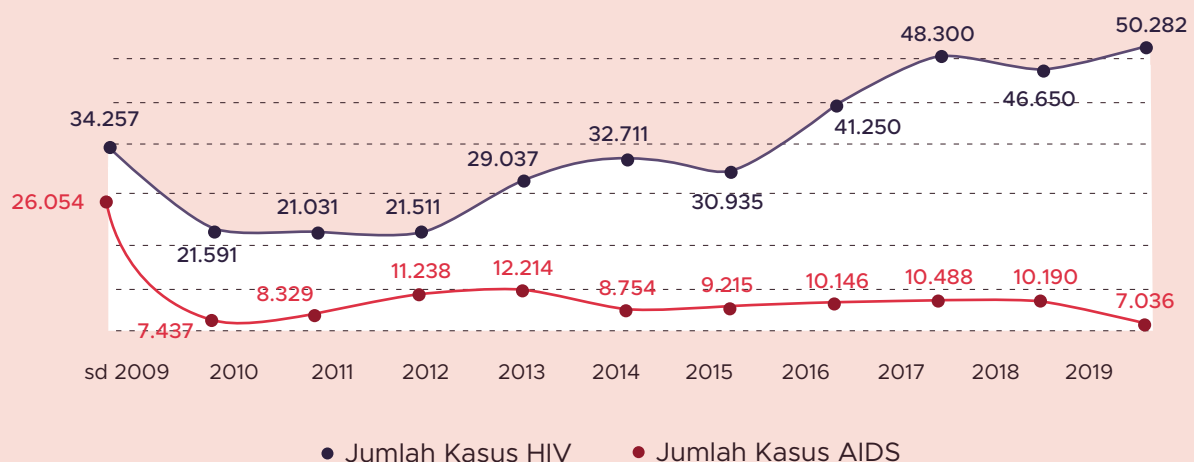
12 kali

Sumber: *United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS)*, 2019

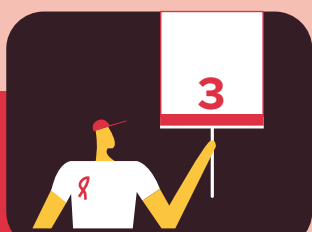
JUMLAH KASUS HIV/AIDS DI INDONESIA

Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Seperti pada gambar di bawah ini, terlihat bahwa selama sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Berdasarkan data *WHO* tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus.

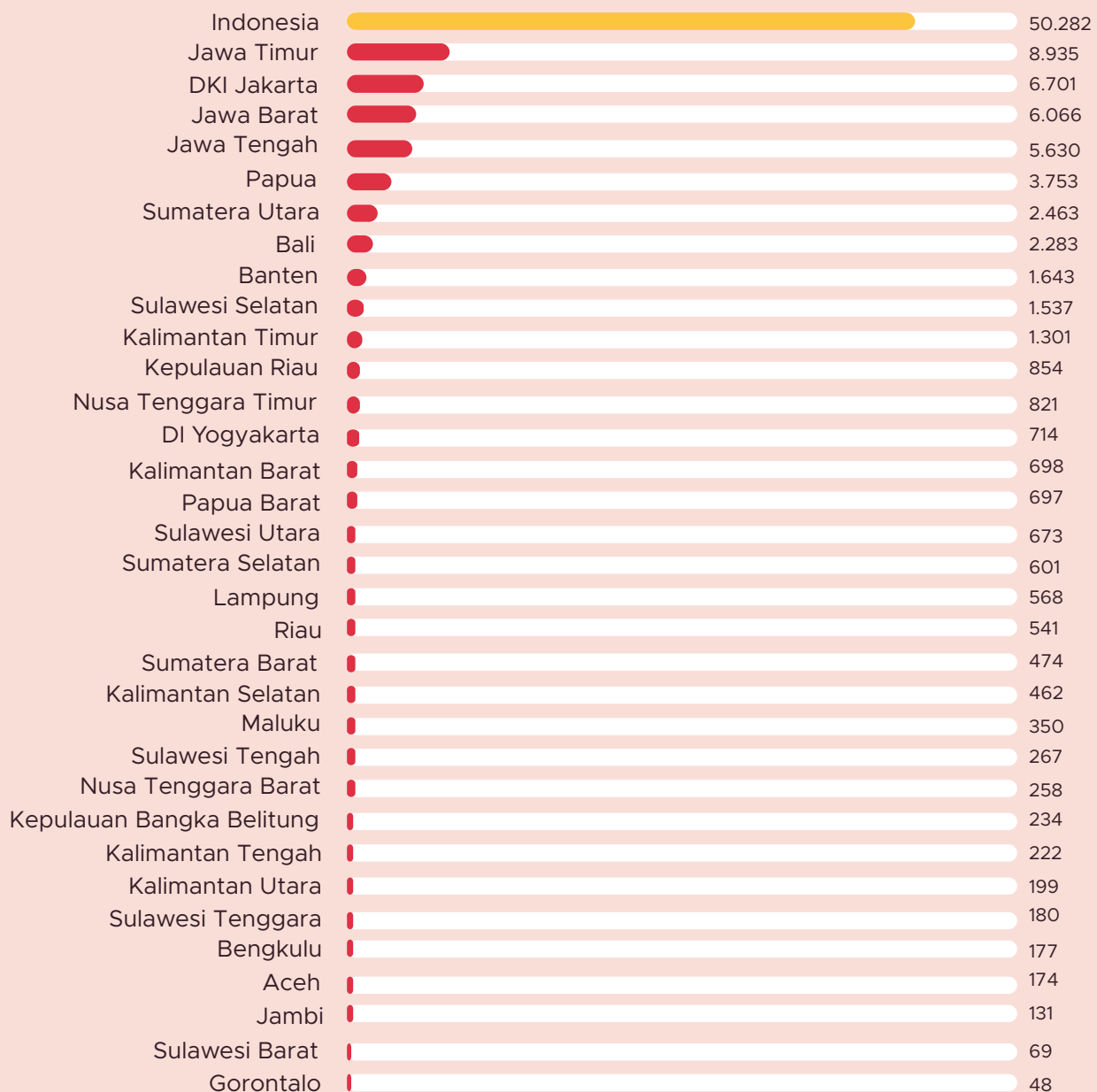
Gambar 1. Jumlah Kasus HIV dan AIDS Berdasarkan Tahun di Indonesia



Sumber: Ditjen P2P (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA), Laporan Tahun 2019

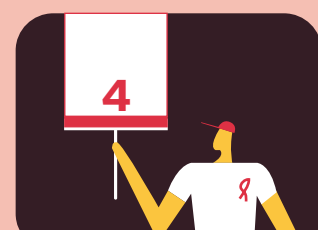


Gambar 2. Jumlah Infeksi HIV yang dilaporkan Provinsi di Indonesia tahun 2019

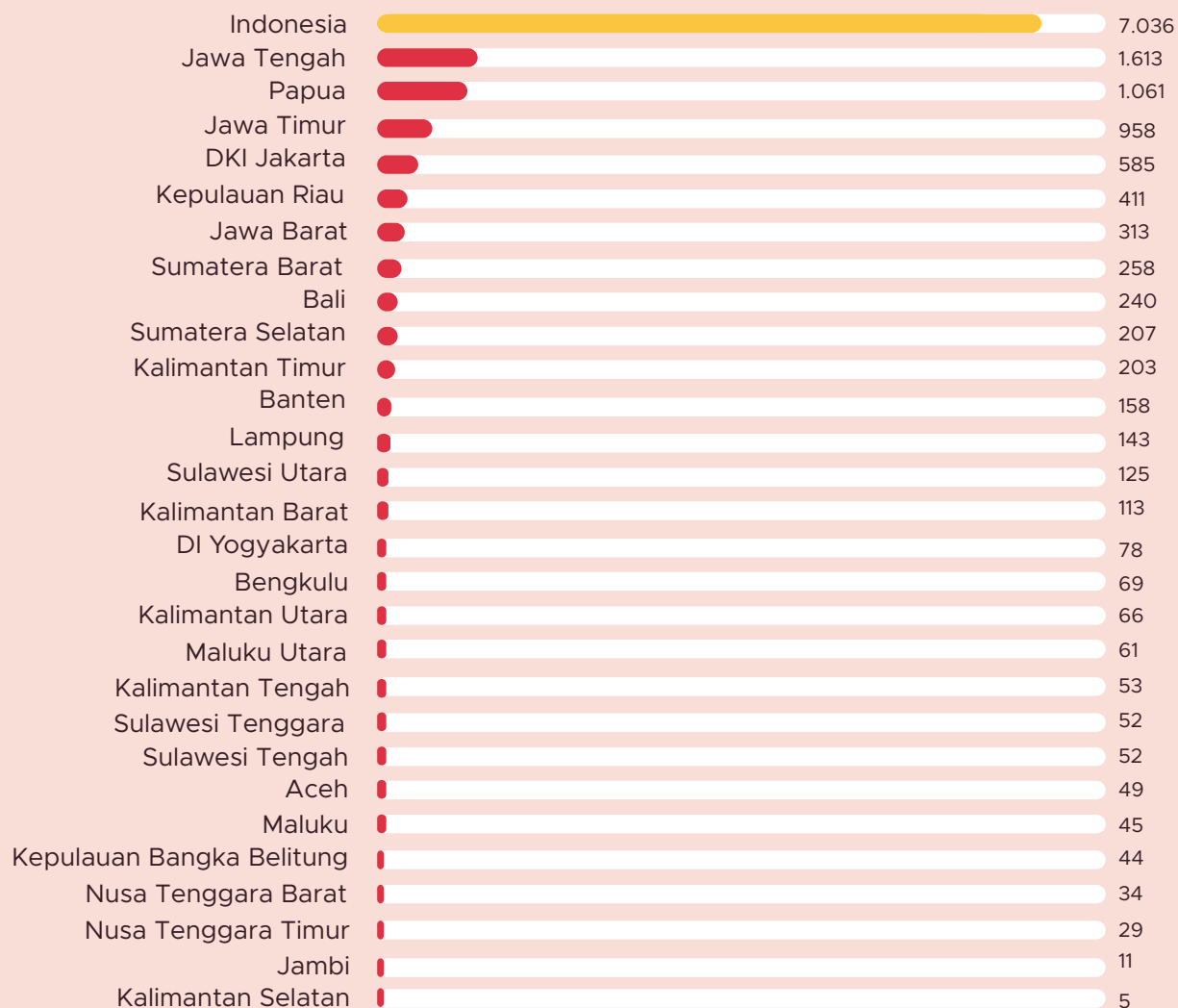


Sumber: Ditjen P2P (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA), Laporan Tahun 2019

Berdasarkan gambar di atas, lima provinsi dengan jumlah kasus HIV terbanyak adalah Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua, dimana pada tahun 2017 kasus HIV terbanyak juga dimiliki oleh kelima provinsi tersebut. Sedangkan di Gambar 3, diketahui bahwa provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak adalah Jawa Tengah, Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau. Kasus AIDS di Jawa Tengah adalah sekitar 22% dari total kasus di Indonesia. Tren kasus HIV dan AIDS tertinggi dari tahun 2017 sampai dengan 2019 masih sama, yaitu sebagian besar di pulau Jawa.

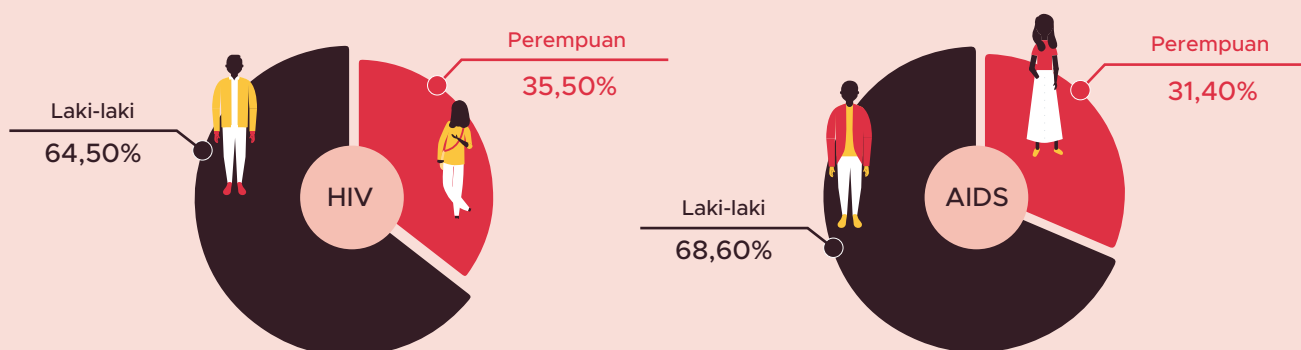


Gambar 3. Jumlah Kasus AIDS yang dilaporkan per Provinsi Tahun 2019 di Indonesia

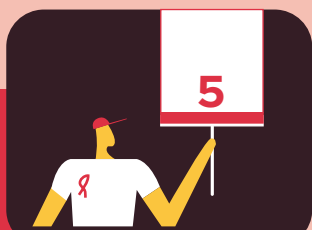


Sumber: Ditjen P2P (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA), Laporan Tahun 2019

Gambar 4. Persentase HIV dan AIDS yang Dilaporkan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019

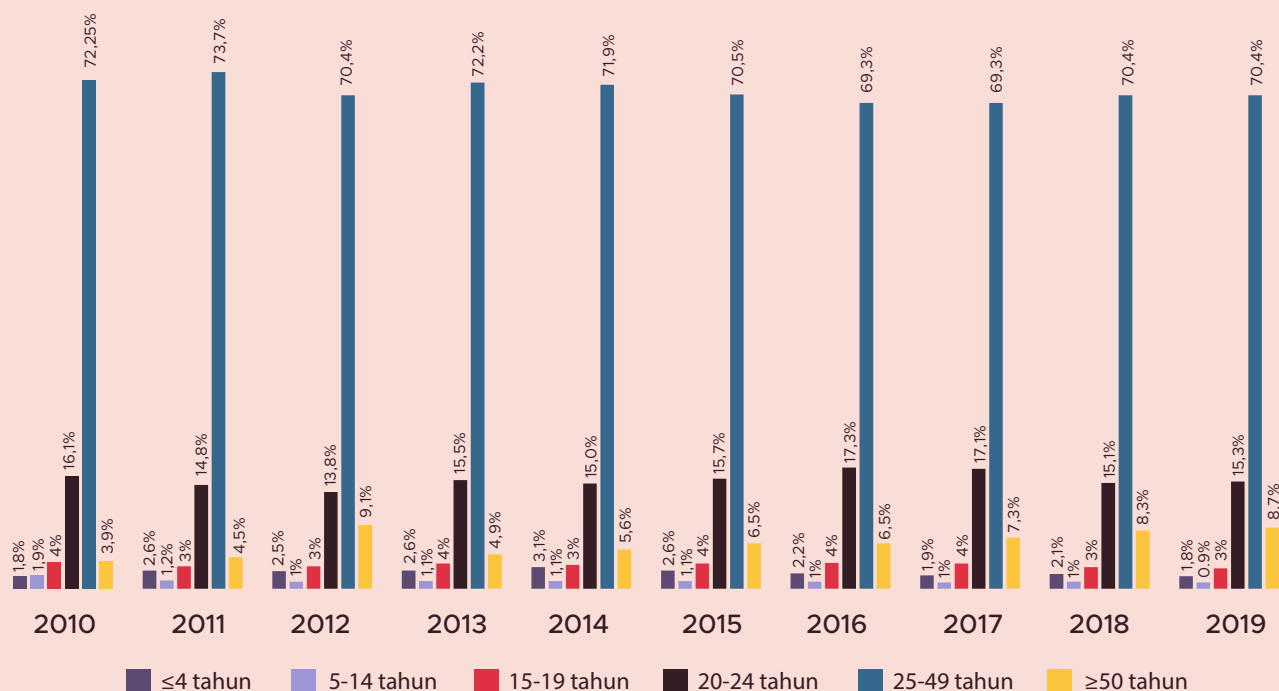


Sumber: Ditjen P2P (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA), Laporan Tahun 2019



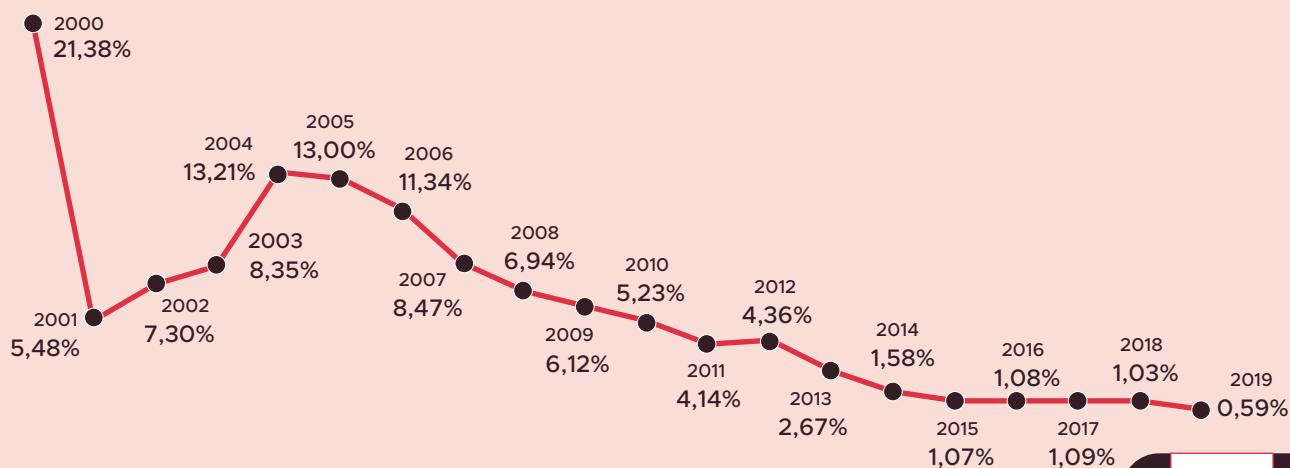
Berdasarkan data Ditjen P2P yang bersumber dari Sistem Informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA) tahun 2019, laporan triwulan 4 menyebutkan bahwa kasus HIV dan AIDS pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Kasus HIV tahun 2019 sebanyak 64,50% adalah laki-laki, sedangkan kasus AIDS sebesar 68,60% pengidapnya adalah laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil laporan HIV berdasarkan jenis kelamin sejak tahun 2008-2019, dimana persentase penderita laki-laki selalu lebih tinggi dari perempuan.

Gambar 5. Jumlah Infeksi HIV yang Dilaporkan Menurut Kelompok Umur Tahun 2010-2019



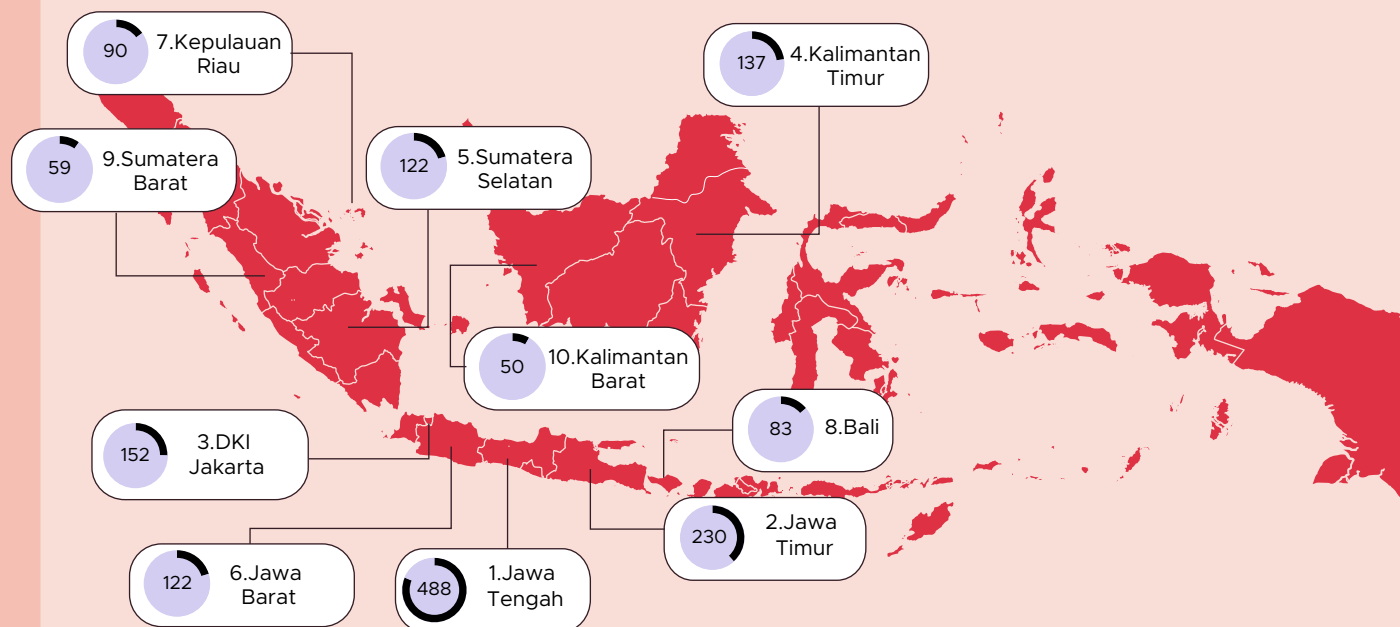
Berdasarkan data SIHA mengenai jumlah infeksi HIV tahun 2010-2019 yang dilaporkan menurut kelompok umur, kelompok umur 25-49 tahun atau usia produktif merupakan umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 6. Case Fatality Rate AIDS yang Dilaporkan Tahun 2000-2019



Case Fatality Rate (CFR) merupakan jumlah kematian dalam bentuk persen, dibandingkan dengan jumlah kasus dalam suatu penyakit tertentu. CFR AIDS di Indonesia sejak tahun 2005 sampai tahun 2019 terus mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan karena upaya pengobatan AIDS di Indonesia telah berhasil menurunkan angka kematian akibat AIDS.

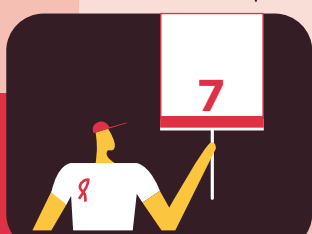
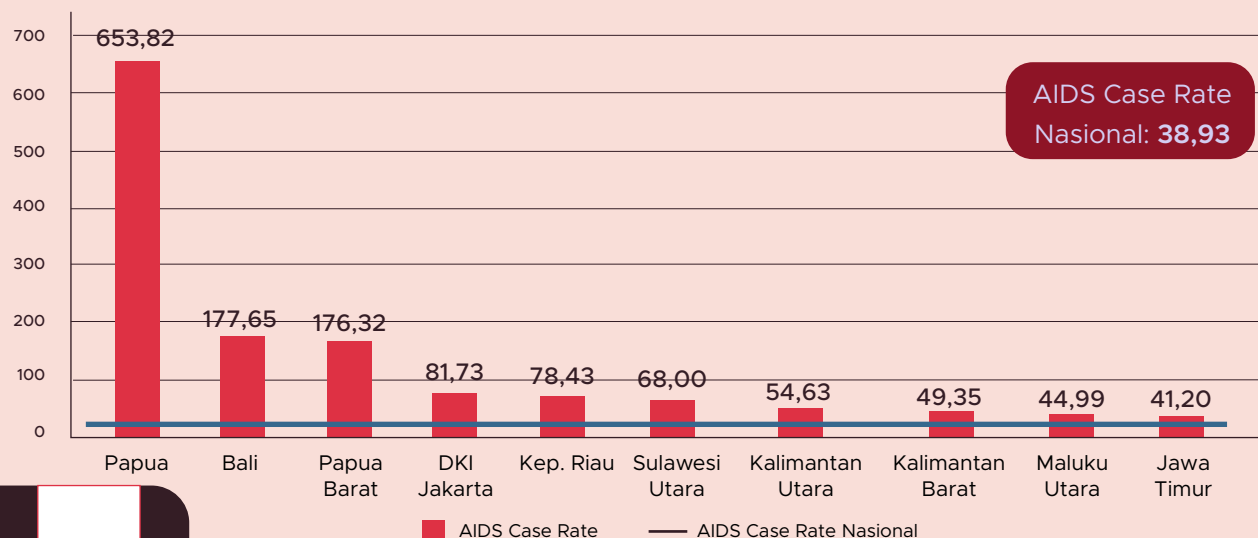
**Gambar 7. Sepuluh Provinsi yang Melaporkan Jumlah Kasus AIDS Terbanyak
Oktober-Desember 2019**



Sumber: Ditjen P2P (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA), Laporan Tahun 2019

Pada gambar 7 diketahui bahwa sepuluh provinsi dengan kasus AIDS terbanyak adalah Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kepulauan Riau, Bali, Sumatera Barat, dan Kalimantan Barat.

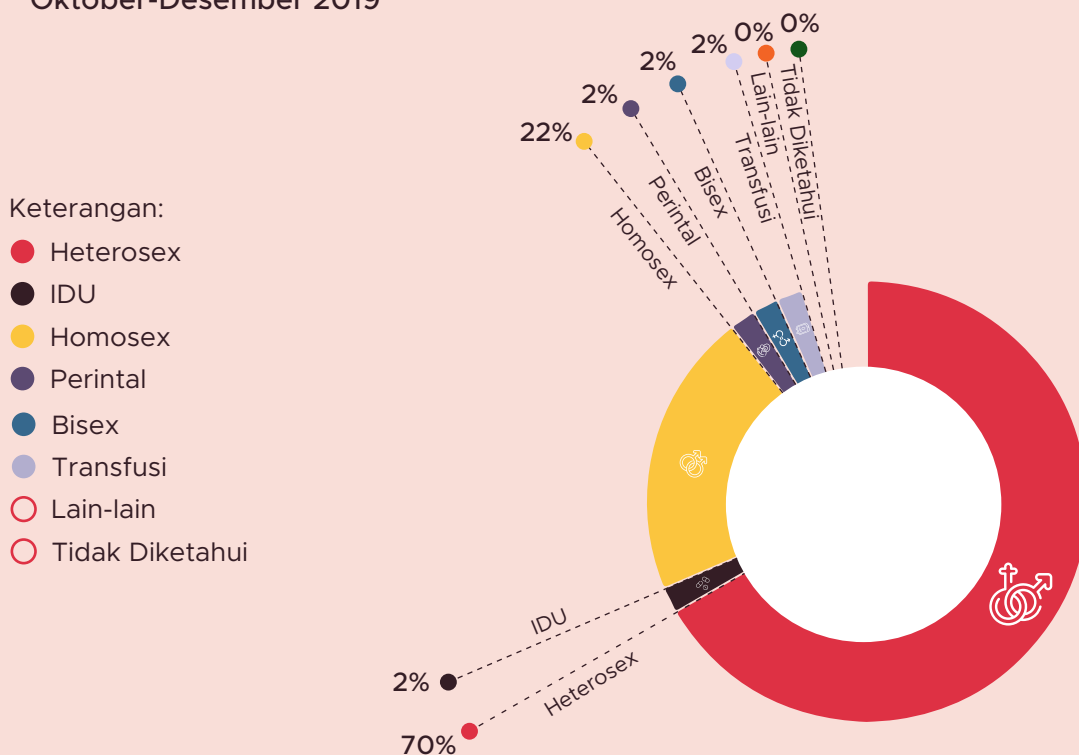
Gambar 8. Sepuluh Provinsi dengan AIDS Case Rate Tertinggi Sampai dengan Desember 2019



Definisi operasional *case rate* AIDS adalah kasus AIDS yang hidup tahun 2019 dibagi dengan jumlah penduduk tahun 2019, kemudian dikalikan konstanta 100.000.

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa AIDS *case rate* sepuluh provinsi di atas melebihi angka nasional sebesar 38,93. AIDS *case rate* tertinggi ada di tiga provinsi yaitu Papua (653,82), Bali (177,65), dan Papua Barat (176,32). Sepuluh besar provinsi dengan AIDS *case rate* tertinggi berbeda dengan sepuluh provinsi yang melaporkan jumlah kasus AIDS terbanyak pada bulan Oktober-Desember tahun 2019.

Gambar 9. Persentase Kasus AIDS yang Dlaporkan Menurut Faktor Risiko, Oktober-Desember 2019

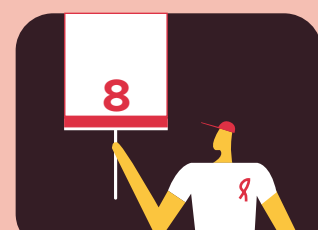


Sumber: Ditjen P2P (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA), Laporan Tahun 2019

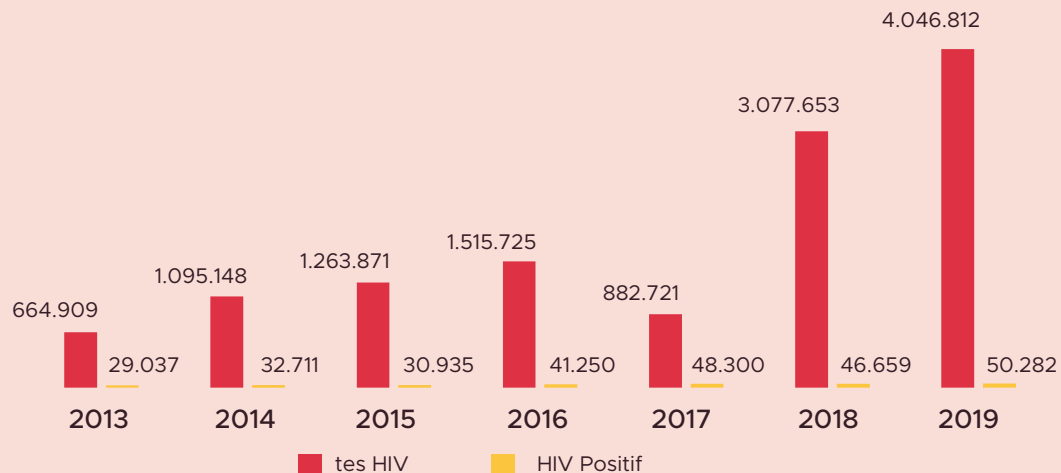
Gambar di atas menggambarkan proporsi kasus AIDS yang dilaporkan menurut faktor risiko. Ternyata faktor risiko AIDS terbesar adalah heteroseks (70%) dan homoseks (22%).

TES HIV

Tes HIV Menurut laporan SIHA tahun 2013-2019 berdasarkan tempat layanan yang melaporkan, jumlah orang yang melakukan tes HIV mengalami peningkatan dan hanya ada penurunan pada tahun 2017. Pada tahun 2017, sebanyak 882.721 orang melakukan tes HIV dan 48.300 orang di antaranya merupakan HIV positif. Angka ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2016. Sampai tahun 2019, jumlah pemeriksaan tertinggi memang pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.064.812 pemeriksaan HIV dan 50.282 di antaranya merupakan HIV positif. Data di bawah ini adalah data tes HIV dan HIV positif berdasarkan laporan SIHA Tahun 2013-2019.



Gambar 10. Tes HIV dan HIV Positif Berdasarkan Laporan SIHA Tahun 2013-2019



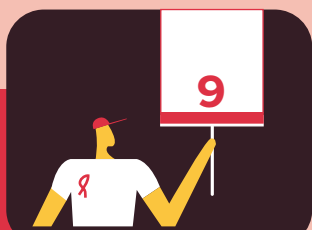
Sumber: Ditjen P2P (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA), Laporan Tahun 2019

Tabel 1. Jumlah Tes HIV dan HIV Positif Menurut Kelompok Berisiko Tahun 2019

Berdasarkan laporan SIHA tahun 2019, menurut kelompok berisiko, LSL (Lelaki Seks Lelaki) menempati peringkat ketiga untuk persentase HIV positif yang melakukan tes HIV, yaitu sebesar 8,75%. Peringkat kedua adalah pelanggan PS (Pekerja Seks) sebesar 10,57%, dan peringkat pertama adalah *Sero Discordant* (salah satu pasangan memiliki HIV, sementara yang lain tidak) sebesar 92,19%. Berikut adalah jumlah tes HIV dan HIV Positif menurut kelompok berisiko tahun 2019.

Kelompok Berisiko	Tes HIV	HIV Positif	Persentase HIV Positif
WPS (Wanita Penjaja Seks)	92.612	2.243	2,42%
PPS (Pria Penjaja Seks)	1.279	103	8,05%
Waria (Wanita Pria)	14.287	593	4,15%
LSL (Lelaki Seks Lelaki)	101.994	8.929	8,75%
IDU (<i>Injecting Drug User</i>)	12.119	409	3,37%
Pasangan Risti (Pasangan Risiko Tinggi)	76.445	3.852	5,04%
Pelanggan PS (Pelanggan Pekerja Seks)	27.755	2.935	10,57%
WBP (Warga Binaan Permasyarakatan)	56.900	444	0,78%
<i>Sero Discordant</i> (Salah satu pasangan memiliki HIV, sementara yang lain tidak)	397	366	92,19%

Sumber: Ditjen P2P (Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA), Laporan Tahun 2019



DAFTAR PUSTAKA

Infodatin Situasi Penyakit HIV AIDS di Indonesia, Pusdatin, Kementerian Kesehatan, 2016

Infodatin Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV, Pusdatin, Kementerian Kesehatan, 2018

Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia, Triwulan IV Tahun 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2018

Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia, Triwulan III Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2019

Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia, Triwulan IV Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2020

Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2015

WHO HIV update, *Global Summary Web*, World Health Organization, 2019

INFOGRAFIS

Ending the HIV epidemic is possible

37.9

million people
living with HIV
in 2018



79%

of people are
diagnosed



62%

of people on
treatment



53%

of people have
suppressed virus with low
risk of infecting others



World Health
Organization



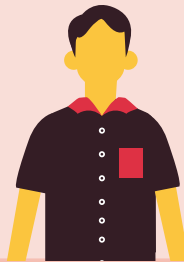


Kementerian Kesehatan RI
Pusat Data dan Informasi
Jl. HR Rasuna Said Blok X5 Kav. 4-9
Jakarta Selatan

Penanggung Jawab
Anas Ma'ruf



Redaktur
Boga Hardhana



Penyunting
Winne Widiyanti



Penulis
Khairani



Layouter/ Desain Grafis
Rizqitha Maula



ISSN 2442-7659

